

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media)¹. Komunikasi menjadi sesuatu yang sangat penting karena hidup manusia tidak bisa terlepas dari komunikasi, karena manusia sendiri adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi.

Dalam setiap kehidupan tidak pernah terlepas dari proses komunikasi, terlebih kehidupan manusia. Karena komunikasi mencakup semua jenis hubungan manusia, mulai dari hubungan yang paling singkat, biasa, hingga hubungan yang paling mendalam. Sebab interaksi sosial itu sendiri merupakan bagian dari komunikasi. Karenanya ada ungkapan menurut Beavin dan Jackson, “*we cannot not communicate*” (kita tidak dapat tak berkomunikasi). Bahkan ketika diam saja sebenarnya kita juga sedang berkomunikasi dengan diri kita sendiri. Begitu juga ketika seseorang sedang diwawancarai mengatakan “no comment” yang sebenarnya ia sedang menyampaikan komentar².

¹ Komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy.
https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_definisi_komunikasi, diakses pada tanggal 15 juni 2015

² Pernyataan Beavin dan Don Jackson pada weblog “Because We (100%) Cannot Not Communicate”.
<http://www.fauzanalrasyid.com/2010/10/because-we-100-cannot-not-communicate.html>, diakses pada tanggal 16 Juni 2015

Komunikasi dibutuhkan dalam setiap aspek kehidupan manusia. Salah satunya adalah pada aspek pendidikan, terjadi interaksi antara guru dan murid sebagai proses penyampaian informasi berupa ilmu pengetahuan. Komunikasi yang dilakukan bukan hanya berfokus pada penyampaian pelajaran. Disamping itu juga diperlukan sebuah pembinaan mental dan akhlaqul karimah supaya anak didik bukan hanya cerdas secara emosional, namun secara spiritual juga.

Komunikasi Antarpribadi dapat disimpulkan sebagai komunikasi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara tatap muka mengenai suatu masalah tertentu, dengan harapan adanya respon dan reaksi terhadap pesan yang mereka komunikasikan tersebut. Komunikasi Antarpribadi yang peneliti bahas dalam hal ini adalah komunikasi yang dilakukan oleh ustadz kepada santri yang dilakukan oleh ustadz kepada santri yang dilakukan secara tatap muka mengenai suatu masalah tertentu khususnya pada proses bimbingan yang dilaksanakan pada setiap harinya dengan harapan adanya respon dan perubahan pada diri para santri.

Di Indonesia, kita mengenal pendidikan berbasis Islam yaitu Pesantren. Pesantren dilihat dari fungsinya sebagai lembaga pendidikan tradisional, tempat pembelajaran, pendalaman penghayatan dan pengalaman pembelajaran agama Islam yang menerapkan pentingnya Ilmu, Akhlaq, dan Aqidah Islam. Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional, tempat untuk mempelajari, mendalami, menghayati dan

mengamalkan ajaran agama Islam yang menerapkan pentingnya moral keagamaan.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki corak yang khas, yaitu nuansa keagamaan yang kental. Sebagai lembaga pendidikan khas Indonesia yang dapat dihubungkan pertalian keilmuan dan kurikulumnya dengan pusat-pusat pembelajaran Ilmu agama Islam di berbagai belahan dunia.

Proses pendidikan di pesantren tidak jauh berbeda dengan pendidikan formal lainnya, maka pembekalan ilmu agama Islam yang belakangan disesuaikan dengan kebutuhan masa kini, dan bila pembekalan agama dan ilmu pengetahuan umum secara seimbang maka akan melahirkan generasi santri yang tidak hanya siap pakai di masa depan, tapi juga bisa melanjutkan kejenjang yang mereka inginkan, untuk bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat.

Dalam proses pembinaan terhadap para santri diperlukan sebuah pendekatan yang intens guna mengontrol, mengarahkan dan memecahkan berbagai permasalahan yang dianggap kecil hingga dapat mengakibatkan sebuah masalah baru yang lebih besar. Disinilah komunikasi Antarpribadi sangat diperlukan oleh ustadz dan santri. Dengan komunikasi Antarpribadi santri dapat diajak berdialog, berdiskusi, berkonsultasi, dan berbagi masalah yang tujuannya adalah untuk menciptakan suasana yang harmonis dan pemecahan masalah yang dapat mengakibatkan penurunan motivasi belajar

santri didik, dan bahkan bisa masalah tersebut tidak dapat dipecahkan dapat berakibat merusak minat santri didik untuk dapat tetap tinggal di pesantren.

Kegiatan komunikasi sangat penting bagi umat manusia. Komunikasi juga ikut berperan serta dalam terlaksananya proses belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan. Posisi komunikasi juga menjadi sangat penting di dunia pendidikan, karena dalam mentransformasikan sebuah ilmu pengetahuan, seorang guru perlu menggunakan komunikasi kepada muridnya. Tanpa komunikasi maka tidak akan tercapai secara maksimal dalam mendapatkan sebuah hasil yang diinginkan. Tetapi untuk mencapai hal tersebut tidak boleh melakukan komunikasi secara sembarang, diperlukan pola dan metode komunikasi yang tepat sebagai penyokong kebutuhan penyampaian pesan oleh seorang Ustadz kepada santrinya. Maka dari itu, peneliti merumuskan tentang komunikasi yang digunakan oleh Ustadz dan Santri dalam pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar dan kehidupan bersosialisasi di Pondok Pesantren Hudan, Desa Jati, Kecamatan Tarogong Kaler Garut. Pondok pesantren merupakan suatu lembaga keagamaan yang memiliki khas tersendiri. Dalam suatu pondok pesantren proses sosial tidak dapat dihindari, karena dalam pondok pesantren dihuni oleh orang-orang yang pada dasarnya mereka memiliki keinginan untuk bermasyarakat.

Pondok pesantren Hudan adalah salah satu dari sekian Pondok Pesantren yang berada di Kabupaten Garut yang merupakan sebuah pesantren dengan tujuan yaitu membina dan membekali santri didiknya dengan ilmu agama yang mendalam yang bisa mengimbangi ilmu pendidikan umum

sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat bagi santri didiknya, pesantren ini memiliki cora *Salafiyah* atau tradisional. Bagaimana lembaga pendidikan Islam ini dalam menyikapi perkembangan zaman dengan metode pembelajaran dan pengawasan terhadap santri yang bertujuan membentuk manusia yang cerdas secara intelektual tapi juga memiliki mental atau akhlaq yang mulia sebagai bekal untuk menghadapi tantangan modernisasi dan semua unsur-unsur yang dibawanya

Komunikasi di Pesantren ini dilakukan antara Ustadz dengan Santri, dalam hal ini Ustadz selain berperan sebagai pengajar dalam proses kegiatan belajar mengajar atau mengaji, ustadz juga berperan sebagai pengasuh dan pengurus pesantren bersama Dewan Kyai. Dalam proses belajar mengajar, tentunya dinamika perilaku santri perlu diperhatikan. Santri yang merupakan para remaja yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan secara fisik dan psikis. Hal ini memerlukan bimbingan yang intens dan efektif. Bagaimana pesantren menghadapi dan mengatasi perilaku para santri, menjadi menarik untuk diamati dan diteliti lebih jauh lagi.

Komunikasi yang dijalankan oleh Ustadz kepada para santri yaitu berpola komunikasi Antarpribadi, yang mana dalam pengertian singkat komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang terjadi secara langsung tanpa media dan tanpa perantara, dan memanfaatkan sebuah kedekatan yang intim antara ustadz dan santri. Pada penelitian ini juga lebih berfokus kepada Ustadz dan para santri putera karena dirasa akan lebih mudah untuk mengambil data. Adapun data penelitian pada Ustadzah dan para santri puteri

akan peneliti kaji sebagai data-data tambahan untuk melengkapi kekurangan pada penelitian yang dilakukan pada Ustadz dan Santri Putera.

Oleh karena itu, dalam penyusunan skripsi ini peneliti tertarik untuk meneliti lembaga pendidikan pesantren, yaitu Pondok Pesantren Hudan, karena pondok pesantren ini merupakan lokasi penelitian yang peneliti anggap paling tepat dan bagus dalam hal menerapkan pola komunikasi yang baik, sebab pondok pesantren ini tidak hanya memberikan ilmu agama di dalam kelas saja, tetapi juga memberikan pembinaan kepada para santri dengan cara dialog antara Ustadz dan Santri yang dilakukan secara intens pada setiap waktu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pada proses pembinaan atau bimbingan kepada santri melalui komunikasi Antarpribadi antara ustadz dan santri.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin menegaskan bahwa penelitian ini adalah penelitian terhadap komunikasi Antarpribadi yang dilaksanakan oleh Ustadz kepada santri putera secara tatap muka, yang digunakan untuk mendapatkan umpan balik dan respon pada hubungan antara keduanya. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“Komunikasi Antarpribadi Ustadz dan Santri Putera (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Antarpribadi Ustadz dan Santri Putera di Pondok Pesantren Hudan)”**.

1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Bagaimana Komunikasi Antarpribadi yang terjadi diantara Ustadz dan Santri di Pondok Pesantren Hudan, Desa Jati Kecamatan Tarogong Kaler Garut?

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Proses Komunikasi Antarpribadi Ustadz dan Santri Putera di Lingkungan Pesantren?
2. Bagaimana Kendala Komunikasi Antarpribadi Ustadz Kepada Santri Putera?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Proses Komunikasi Antarpribadi Ustadz dan Santri Putera di Lingkungan Pesantren.
2. Untuk mengetahui kendala komunikasi antarpribadi ustadz kepada santri putera.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan ilmu komunikasi pada jurusan *Public Relations*.

1.4.2. Manfaat Praktis

Sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi para Ustadz di pondok pesantren Hudan ataupun pesantren lainnya dalam meningkatkan aktifitas pembinaan para santrinya.